

BAB 2

DESKRIPSI PKBM ARGOWILIS

2.1 Latar Belakang Berdirinya PKBM Argowilis

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mahasiswa) Argowilis terletak di Desa Sokawera, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Lokasi desa ini berada kurang lebih 15 km arah barat Kota Purwokerto (ibu kota Kabupaten Banyumas). Desa Sokawera juga berada tidak jauh dari pegunungan Gunung Slamet, kurang lebih 15 km dari kaki Gunung Slamet. Gunung Slamet selalu menghiasi pemandangan Desa Sokawera dan sekitarnya. Desa Sokawera berbatasan dengan Desa Singaraja di sebelah Selatan, Desa Gunung Lurah di sebelah Barat, Desa Sunyalangu, Kecamatan Karang Lewas di sebelah Timur dan di sebelah Utara berbatasan dengan hutan.

PKBM Argowilis berada di bawah Yayasan Argowilis, Sokawera, Cilongok. Yayasan ini didirikan pada tahun 1999, diprakarsai oleh pendirinya Muhammad Adib bekerja sama dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) Argowilis. Nama "Argowilis" sendiri berasal dari kata "argo" yang berarti "hutan" dan "wilis" yang berarti "hijau". Yayasan Argowilis sampai tahun 2008 telah memiliki beberapa kegiatan, di antaranya:

- a. PKBM Argowilis.
- b. Pengembangan Usaha Kecil.
- c. Koperasi.
- d. Pengembangan Kawasan Hutan dan Jaringan.
- e. Lembaga Pengelolaan Sumber Daya Hutan.

PKBM Argowilis didirikan pada tahun 2002 dilatarbelakangi adanya kondisi masyarakat Desa Sokawera yang mayoritas masih berada di bawah garis kemiskinan. Masyarakat di desa tersebut sebagian besar bekerja sebagai petani hutan dan buruh penderes gula kelapa yang merupakan konsekuensi dari lokasi

Desa Sokawera yang berada di tepi hutan di Kabupaten Banyumas bagian Utara. Dari hasil pendataan keluarga petani hutan yang dilakukan oleh Argowilis ditemukan beberapa persoalan mendasar yang dihadapi keluarga petani hutan dan juga masyarakat desa yaitu:

- a. Masih banyak warga desa yang tidak bisa membaca dan menulis (Buta Huruf)
- b. Banyak warga yang tidak lulus Sekolah Dasar (SD).
- c. Banyak anak-anak lulusan SMP yang tidak melanjutkan ke Sekolah Menengah (SMA).
- d. Lulusan SMA (yang hanya sebagian kecil dari jumlah penduduk desa) dan sebagian besar generasi muda desa, ternyata banyak yang tidak memiliki keterampilan, selain keterampilan umum yang dimiliki warga desa dan merupakan turunan dari orang tua, seperti mencangkul, mencari kayu bakar, merumput dan sejenisnya.
- e. Banyaknya penduduk usia produktif yang tidak bekerja dan tidak memiliki usaha.

Kondisi ini mendorong Argowilis untuk melakukan sesuatu dalam rangka mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Maka pada tahun 2002 KTH Argowilis mengembangkan program Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dan mendirikan unit kegiatan yang disebut Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau *Center for Community Education* (CCE). Pendirian unit kegiatan (PKBM) ini dimaksudkan agar upaya-upaya untuk mengatasi persoalan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat desa dapat lebih terarah dan maksimal.

Selain kegiatan tersebut, PKBM Argowilis juga memiliki kegiatan yang lain, yaitu:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- b. Keaksaraan Fungsional.
- c. Kejar Paket B.
- d. Kejar Paket C.
- c. Taman Bacaan Masyarakat.

- f. Pendidikan Pemberdayaan Perempuan.
- g. *Life Skill*.

2.2 Visi, Misi dan Tujuan PKBM Argowilis

2.2.1 Visi

Berperan aktif dalam mewujudkan warga desa miskin tak berdaya menjadi warga Negara yang berkualitas dan berdaya, melalui kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara sinergi dan berkelanjutan.

2.2.2 Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan Pendidikan Non Formal (Luar Sekolah) bagi warga desa miskin terutama anak-anak dan perempuan secara terpadu berkelanjutan
- b. Mengembangkan sumber daya lokal untuk pengembangan ekonomi warga desa secara aktif demokratis dan berkelanjutan
- c. Melestarikan dan mengembangkan budaya lokal sebagai sejarah, peradaban dan kekayaan nasional
- d. Mengembangkan kerjasama dan jejaring kerja dengan berbagai pihak untuk mendukung pencapaian visi dan misi PKBM Agrowillis.

2.2.3 Tujuan

Secara umum PKBM Argowilis bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pedesaan sehingga memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap hidup yang bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Tujuan secara khusus adalah memberikan pelayanan kegiatan belajar secara terpadu dan berkelanjutan kepada warga desa miskin dan warga belajar agar :

- a. Memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan di setiap lapisan masyarakat

- b. Memiliki pendidikan setara pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Umum (SMA).
- c. Memiliki pengetahuan, kemampuan, kecakapan dan sikap mental sebagai bekal memasuki dunia kerja, baik bekerja mandiri dan atau bekerja pada suatu perusahaan atau jasa dengan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- d. Memiliki kemampuan untuk mengelola potensi dan sumber daya lingkungannya
- e. Memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan untuk dirinya sendiri maupun untuk anggota keluarganya.

2.3 Program Kegiatan PKBM Argowilis

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan PKBM Agrowillis mengembangkan beberapa program sebagai berikut :

a. Pemberantasan Buta Aksara

Kondisi ini masyarakat yang masih buta huruf, menggugah Argowillis untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan membaca, menulis dan berhitung, maka pada bulan juli 2003, dimulailah program Pemberantasan Buta Aksara (PBA) dengan sasaran 50 (lima puluh) warga buta aksara di dua grumbul (dusun) yaitu Grumbul Kejubug dan Grumbul Semingkir. Sasaran 50 warga buta aksara pada 2003-2004 didasarkan pada pertimbangan kemampuan sumber daya yang dimiliki PKBM meliputi :

- a). Belajar membaca.
- b). Belajar menulis.
- c). Belajar berhitung.
- d). Belajar keterampilan praktis.

b. Program Kesetaraan

Hasil pendataan yang dilakukan PKBM Argowilis pada tahun 2002, ada beberapa alasan yang menjadikan masyarakat tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, antara lain :

- a). Tidak mampu membayar uang gedung dan uang SPP.
- b). Tidak mampu membiayai biaya transportasi selama belajar.
- c). Sekolah tidak jauh.
- d). Tidak mau membebani orang tua.
- e). Ingin bekerja untuk membantu orang tua.

Selain itu, ada dua alasan ekstrem yang dikemukakan yaitu :

- a). Sudah malas sekolah.
- b). Untuk apa sekolah, yang sekolah juga akhirnya menjadi pengangguran atau tetap sulit mendapatkan pekerjaan.

Untuk itu, PKBM Argowillis menyelenggarakan kegiatan pendidikan bagi mereka yang tidak melanjutkan ke SMP dan SMA. Pendidikan yang diselenggarakan tentu saja harus mampu menjawab persoalan, yaitu :

- a). Tidak memungut biaya alias gratis.
- b). Dekat dengan tempat tinggal sasaran (tidak membutuhkan biaya transportasi).
- c). Pendidikan juga di titik beratkan pada pendidikan keterampilan hidup.
- d). Pendidikan menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Kelompok Belajar Paket B diselenggarakan dengan tujuan untuk mendidik warga belajar agar memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan sikap mental setara siswa SLTP dan memiliki keterampilan sebagai bekal hidup. Sasaran program ini adalah lulusan SD atau MI yang tidak melanjutkan ke SLTP dan *drop out* SLTP serta lulusan Paket A Setara SD.

Kelompok Belajar Paket C diselenggarakan dengan tujuan untuk mendidik warga belajar agar memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha

Esa, memiliki pengetahuan dan sikap mental setara siswa SMA dan memiliki keterampilan sebagai bekal hidup. Sasaran program ini adalah lulusan SMP yang tidak melanjutkan ke SMA dan *drop out* SMA serta lulusan Paket B Setara SMP.

Materi pembelajaran yang diberikan berdasarkan modul Paket B dan modul Paket C dari Dinas Pendidikan serta muatan lokal. Di samping itu warga belajar juga diberikan kesempatan untuk mengikuti program dan kegiatan lain yang dikembangkan oleh Argowillis seperti: komputer, pramuka, keterampilan, pengembangan minat dan bakat dan lain-lain

c. Pengembangan Minat dan Bakat

Pengembangan Minat dan Bakat merupakan program yang ditujukan bagi warga desa yang memiliki minat dan bakat pada bidang-bidang tertentu, sehingga minat dan bakatnya dapat dikembangkan untuk mengaktualisasi diri secara maksimal dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Beberapa kelompok yang sudah dibangun adalah :

a). Kelompok Minat Pemuda Cinta Lingkungan

Saat ini ada 3 kelompok minat pemuda cinta lingkungan yang merupakan bagian dari kegiatan PKBM Argowillis yaitu: pertama, Kelompok "Sida Dadi". Kegiatan yang dilakukan kelompok ini adalah membudidayakan tanaman pada lahan milik anggota. Jenis tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman-Jati-Emas sebanyak 1100 batang, Durian 90 batang dan Palem 60 batang. Kedua, Pesopala yang merupakan kelompok pemuda cinta lingkungan yang beranggotaan anak-anak muda di desa. Pesopala merupakan singkatan dari Pemuda Sokawera Pecinta Alam. Ketiga, Pancingan yang merupakan singkatan dari Paguyuban Pecinta Ikan dan Lingkungan. Fokus kegiatannya adalah pelestarian sumber daya hayati ikan di perairan umum. Paguyuban ini bersifat terbuka.

b). Kelompok Minat Seni

Jenis kegiatan yang dikembangkan sebagai penyaluran minat dan bakat di PKBM Argowilis adalah: Hadroh, Genjring kunclung, Paksi muda dan Vokal group.

d. Pendidikan Kepramukaan

Program ini ditujukan bagi warga belajar Paket B dan Paket C serta pemuda desa yang berusia antara 12 sampai dengan 25 tahun. Warga belajar diharapkan memiliki banyak peluang dan kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan kepramukaan ini, sehingga warga tidak tertinggal dari anak-anak yang sekolah di sekolah formal. Sesuai dengan kondisi lingkungan. Pendidikan kepramukaan juga diarahkan pada pengembangan diri anak didik melalui Satuan Karya (Saka) Wana Bakti (kehutanan) dan Seka Taruna Bumi (pertanian).

e. Pendidikan Kewarganegaraan (*Civil Education*)

Bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada warga belajar tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam ruang lingkup yang lebih kecil, melalui program ini warga belajar diajak untuk mengenal desanya sendiri dan mengenal pemerintahan di tingkat kabupaten. Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a). Warga Belajar Paket B dan Paket C dapat belajar mengenal dan memahami desanya membuat profil desa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berkelompok, setiap kelompok beranggotaan 5-8 warga belajar.
- b). Pendidikan bagi pemilih pemula (*Vootes Education*). Dalam rangka ikut serta mensukseskan Pemilihan Umum 2004, warga belajar juga diberi pendidikan politik. Akan tetapi, pada saat Pilkada Kabupaten Banyumas, tidak diadakan kegiatan pendidikan ini dikarenakan seluruh kegiatan PKBM diarahkan untuk mempersiapkan kegiatan Ujian Nasional.
- c). Melibatkan warga belajar Kejar Paket B dan Kejar Paket C yang sudah berusia di atas 17 tahun sebagai penyelenggara Pemilu di Tempat

Pemungutan Suara (TPS) sebagai anggota Kelompok Penyelenggaran Pemungutan Suara (KPPS)

- d). Menyelenggarakan forum diskusi yang bertajuk “Berbagi, Menuju Desa Madani”. Diskusi ini dilaksanakan setiap 2 (dua) bulan sekali. Tema diskusi diangkat dari isu-isu yang sedang berkembang serta dari potensi dan persoalan masyarakat. Peserta diskusi, selain warga belajar Paket B dan Paket C, juga melibatkan pemerintahan desa dan tokoh-tokoh masyarakat. Beberapa tema diskusi yang pernah diangkat adalah: “Si miskin di sekitar kita”; “Ada apa dengan hutan kita”; “Bedah potensi dan persoalan desa” bersama calon anggota legislatif Kabupaten Banyumas; “Menggali potensi untuk pemberdayaan umat”.

f. Keterampilan Hidup

Satu hal yang membedakan antara pendidikan luar sekolah dengan pendidikan formal adalah adanya kesempatan bagi warga belajar untuk belajar keterampilan sebagai bekal kehidupannya setelah selesai mengikuti pembelajaran kesetaraan. Prioritas sasaran yang diharapkan dalam program ini adalah warga belajar Kejar Paket B dan Paket C dan pemuda usia produktif yang belum bekerja dan atau berusaha.

g. Gerakan masyarakat kampung membaca

Ada dua tujuan dari gerakan ini, pertama melalui gerakan ini diharapkan membaca menjadi kebutuhan pada setiap masyarakat dan kedua membaca “masyarakat kampung (potensi dan persoalannya)” menjadi perilaku para pengambil kebijakan.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam program ini sebagai berikut :

- a). Pencanaan Gerakan Masyarakat Kampung Membaca.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2004 bertepatan dengan acara peresmian Pondok PKBM Argowilis. Pencanaan dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

b). Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Sebagai tindak lanjut dari pencanangan gerakan masyarakat kampung membaca, PKBM Argowillis membuka Taman Bacaan Masyarakat (TBM), bertempat di Pondok PKBM. TBM dibuka setiap hari dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.

c). Majalah Dinding

Sebagai media untuk menulis bagi warga dan sekaligus upaya menarik minat baca masyarakat. PKBM Argowillis membuat majalah dinding yang pengelolaannya diserahkan kepada warga belajar. Majalah dinding terbit setiap bulan sekali.

2.4 Keadaan serta Fasilitas Penunjang PKBM Argowilis

Sampai dengan tahun 2007, PKBM Argowilis telah meluluskan warga belajar Paket B sebanyak tiga angkatan. Setiap tahun, warga belajar yang mengikuti Ujian Nasional, berhasil lulus sebanyak 100 persen. Pada tahun ajaran 2007-2008, jumlah warga belajar Paket B PKBM Argowilis adalah 89 warga belajar, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah warga-belajar Paket B PKBM Argowilis

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	18	2	20
II	26	3	29
III	21	19	40

Sumber: PKBM Argowilis, 2007.

Jumlah warga belajar tersebut, didukung oleh tenaga tutor sebanyak 12 orang, yang merupakan warga masyarakat yang tinggal di sekitar PKBM. Dua belas tutor tersebut, 9 (sembilan) orang adalah lulusan SMA/SMK; 2 (dua) orang lulusan Sarjana dan satu orang lulusan Diploma.

Seluruh kegiatan operasional PKBM, didukung dengan biaya yang diperoleh dari pemerintah daerah (kabupaten), donatur, swadaya masyarakat, APBN (pusat) serta lembaga donatur internasional, seperti IWO (*International Workcamp Organization*) dan Dejavato. Proses pembelajaran di PKBM Argowilis, didukung dengan beberapa sarana penunjang. Sarana tersebut di antaranya adalah gedung sekolah (dalam istilah mereka disebut rumah belajar), yang rencananya akan dibangun menjadi 3 lantai (saat sekarang masih satu lantai yang dibangun), komputer 3 unit yang terhubung dengan jaringan internet, mesin jahit sebagai sarana latihan keterampilan, lahan perkebunan sebagai sarana latihan bercocok tanam, perpustakaan (yang menjadi satu dengan TBM).

Warga belajar terlihat cukup bersemangat dalam bersekolah. Semangat serta motivasi tersebut terlihat dari usaha yang mereka lakukan, beberapa di antara warga belajar setiap hari rela berjalan kaki sejauh kurang lebih 3 km dari rumah menuju rumah belajar. Mereka berasal dari desa di sekitar Sokawera, bahkan ada warga belajar yang rumahnya di tepi hutan. Salah seorang warga belajar, bernama Sokhimin, warga belajar kelas 1 Paket B, setiap pagi sebelum berangkat ke rumah belajar harus bekerja sebagai penderes gula yang kebunnya berada di tepi hutan. Setiap pagi, Sokhimin harus menderes sembilan pohon untuk mencukupi kebutuhan ekonominya. Tidak heran apabila ia sering terlambat datang ke rumah belajar, namun para tutor sudah memaklumi keterlambatan beberapa warga belajar. Memang banyak warga belajar yang harus bekerja sebelum berangkat untuk belajar.

Motivasi warga belajar untuk belajar di PKBM Argowilis, memang sebagian besar karena alasan ekonomi. Seperti dituturkan Musrifah, salah seorang warga belajar kelas 3 Paket B sebagai berikut:

“.. ya gimana mau ke sekolah formal? Duit juga ga ada. Orang tua ga kuat membiayai buat sekolah ke sekolah formal. Kan larang (mahal -*pen*) banget. Ya..mending di sini, gratis..”

Selain Musrifah, Sokhimin juga mempunyai alasan yang hampir sama. Ia menuturkan:

“..lha ga punya duit mas. Lagian kalo pagi hari harus kerja di kebun, ya nderes atau bantu orang tua. Kalo sekolah ke formal, ya mesti telat to mas. Sudah jauh, capek, mahal...”

Akan tetapi, lain lagi motivasi Ardi dan Burhan. Dua warga belajar kelas 1 ini mengaku, mereka memilih belajar di PKBM Argowilis karena senang, bisa sekolah dengan “bebas”, tidak banyak aturan. Ardi dan Burhan menuturkan:

“..seneng aja sekolah di sini. Bebas sih. Bisa sekolah sambil tiduran, duduk ato belajar di luar kelas juga boleh, ga ada yang nglarang. orang tua ga masalah, biasa aja. Malah disuruh milih, mau ke formal juga orang tua pasti mengizinkan, tapi saya milih ke sini saja (ke Argowilis –pen)..”
(Ardi)

“..seneng mas, ga banyak aturan. ... orang tua juga ga ngurusi mau sekolah di mana. *Sing* penting sekolah lah...” (Burhan)

Alasan Ardi dan Burhan bukanlah sebuah alasan belaka. Suasana belajar di PKBM Argowilis memang dibuat fleksibel. Warga belajar diberi kebebasan untuk belajar dengan berbagai cara, namun tetap harus mengikuti pelajaran di kelas, mengingat mereka harus mengikuti Ujian Nasional (UN), sehingga materi belajar harus dikuasai dengan baik.

Pada dasarnya, ketika Peneliti mengkonfirmasi alasan mengapa warga belajar memilih Argowilis, mereka sebenarnya, tetap menginginkan sekolah di formal. Namun memang ada beberapa warga belajar yang memilih Agrowilis karena suasana belajar yang bebas dan tidak banyak menerapkan aturan di sekolah. Suasana yang bebas, berdasarkan hasil pengamatan Peneliti, memang sangat dirasakan. Selain itu, suasana belajar di PKBM Argowilis, juga ada suasana yang akrab antara tutor dengan warga belajar. Tutor dipanggil dengan sebutan “kakang¹” dan “mbakayu”, sedangkan tutor memanggil warga belajar dengan sebutan “adik”.

¹ Kakang: panggilan untuk kakak (tutor) laki-laki; mbekayu: panggilan untuk kakak (tutor) perempuan.

2.5 Proses Belajar di PKBM Argowilis

Secara umum, kurikulum yang diberlakukan di PKBM Argowilis, tidak berbeda dengan lembaga pendidikan formal, SMP. Materi yang dikembangkan juga tidak berbeda dengan lembaga pendidikan nonformal yang lain, seperti di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) dan PKBM lainnya.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan di Argowilis, yang agak berbeda dengan tempat lain adalah adanya kegiatan “Tadarus Al Quran” setiap pagi hari (pukul 07.15 sampai 07.45) serta “English Morning” setiap hari Senin sampai Rabu pagi (pukul 07.45 sampai 08.30). Pada hari Kamis sampai Sabtu pagi pukul 07.45 sampai 08.30, diadakan pelajaran “Bahasa Arab”. Setiap hari, terdapat 5 (lima) jam pelajaran, dimulai pukul 07.15 sampai 12.20, dengan satu kali waktu istirahat. Alokasi waktu belajar untuk satu jam pelajaran adalah selama 70 menit.

Mata pelajaran yang diajarkan di PKBM Argowilis dalam satu minggu, sama dengan mata pelajaran di PKBM atau sekolah nonformal yang lain, yaitu:

- a. Sejarah (1 jam pelajaran).
- b. Matematika (2 jam pelajaran).
- c. Bahasa Inggris (2 jam pelajaran).
- d. Pendidikan Agama Islam (1 jam pelajaran).
- e. Ekonomi (1 jam pelajaran).
- f. Bahasa Indonesia (1 jam pelajaran).
- g. PPKn (1 jam pelajaran).
- h. Biologi (1 jam pelajaran).
- i. Geografi (1 jam pelajaran).
- j. Fisika (1 jam pelajaran).
- k. Keterampilan (3 jam pelajaran).
- l. Komputer (3 jam pelajaran).